



Media: Joglo Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Juli 2026

Halaman: 1

DINAS PERHUBUNGAN DIY

Malioboro Menuju Kawasan Rendah Emisi, Full Pedestrian Ditarget Mulai Akhir Desember 2026

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Pemerintah Daerah (Pemda) DIY melalui Dinas Perhubungan (Dishub) DIY terus tancap gas mewujudkan Malioboro sebagai Kawasan Rendah Emisi atau Low Emission Zone (LEZ). Komitmen ini diwujudkan melalui penataan transportasi yang terintegrasi, ramah lingkungan, dan memprioritaskan kenyamanan pejalan kaki.

Kepala Dishub DIY Chrestina Erni Widiastuti, S.E., M.Si., menjelaskan, penerapan LEZ menjadi langkah krusial untuk melindungi kawasan Sumbu Filosofi dari polusi udara dan getaran kendaraan bermotor. Sebab, getaran berlebih dapat mengancam bangunan cagar budaya di kawasan ikonik tersebut.

“Low emission zone pada dasarnya adalah bagaimana kita mengurangi sumber emisi karbon, yang sebagian besar berasal dari kendaraan berbahan bakar fosil. Ketika kawasan ini sudah diakui UNESCO, kami harus menyiapkan cara mengurangi emisi karbon dengan membatasi kendaraan yang melintas, tanpa menghalangi aktivitas ekonomi,” tegas Erni.

Sebagai persiapan, pemda telah memperpanjang jam operasional kawasan semi-pedestrian menjadi pukul 17.00 hingga 22.00 WIB. Bahkan, target besar sudah dipasang: uji coba full pedestrian mulai akhir Desember 2026.

“Durasinya ditambah karena kita sedang bersiap menuju full pedestrian yang akan dimulai akhir Desember 2026.”

Chrestina Erni Widiastuti, S.E., M.Si.
Kepala Dinas Perhubungan DIY

“Saat ini sudah ada peningkatan durasi semi-pedestrian. Kalau dulu pukul 18.00 sampai 21.00 WIB, sekarang menjadi 17.00 sampai 22.00. Durasinya ditambah karena kita sedang bersiap menuju full pedestrian yang akan dimulai akhir Desember 2026,” imbuhnya.

Dishub DIY telah menyiapkan strategi pendukung, mulai dari penataan kantong parkir, titik drop-off bus wisata, hingga konsep park and ride dan park and walk. Tak ketinggalan, jadwal bongkar muat barang di pertokoan dan Pasar Beringharjo juga diatur ketat agar tidak mengganggu arus lalu lintas.

Nantinya, saat status full pedestrian diterapkan, kendaraan pribadi maupun kendaraan listrik pribadi dilarang masuk. Hanya angkutan umum seperti Trans Jogja, becak kayuh bertenaga listrik, kendaraan darurat, dan kendaraan berkepentingan khusus yang boleh melintas.

Soal becak, Pemda DIY tetap mempertahankan eksistensi becak kayuh tradisional. Bedanya, kini ditambah bantuan tenaga listrik agar pengayuh tidak terlalu lelah.

“Becak kayuh tradisional tetap dipertahankan. Hanya ditambahkan alat bantu tenaga agar lebih ringan bagi pengayuh, terutama yang sudah berusia lanjut,” ujar Erni.

Kepala Balai Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM DIY Wisnu Hermawan menyebut, penataan ini juga untuk memperkuat daya saing pelaku usaha. Teras Malioboro kini sudah menerapkan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau, seperti pengolahan sampah organik menjadi pakan maggot dan daur ulang minyak jelantah.

“Kami yakin, terobosan low emission zone ini merupakan bentuk inovasi dan keberanian Yogyakarta untuk tampil berbeda. Harapannya, manfaatnya tidak hanya dirasakan pemerintah, tetapi juga masyarakat kecil, para bakul, dan seluruh pelaku usaha di kawasan Malioboro,” ucap Wisnu.

Perkuat Koordinasi dengan Pemkot Yogyakarta

Langkah percepatan LEZ terus disinkronkan dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Senin (6/7/2026), Dishub DIY mengikuti Rapat Koordinasi Penataan Kawasan Malioboro di Balai Kota Yogyakarta. Rapat dipimpin Wali Kota Yogyakarta Hastu Wardoyo dan dihadiri GKR Mangkubumi selaku Penghageng KHP Datu Dana Suyasa.

Salah satu poin penting dalam rapat tersebut adalah optimalisasi Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati sebagai lokasi parkir andong dan becak listrik. Sinergi antara Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta ini diharapkan mampu menghadirkan Malioboro yang lebih tertib, nyaman, dan ramah lingkungan bagi wisatawan maupun warga lokal. (eri/amd/wa)

FOKUS:
Kepala Dinas Perhubungan
DIY Chrestina Erni
Widiastuti, S.E.,
M.Si. saat
podcast di Teras
Malioboro 1,
baru-baru ini.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005